

PENGARUH SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Nurul Nur Apriyani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: nurul.apriyani87@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the signification impact of solvability, auditors opinion, the size of Public Accountant Firms and audit committee influence on audit delay in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2013. The sample used in this study are 32 companies with years of observation 4 years so the total sample of 128 who have met the criteria for the determination of the sample using purposive sampling technique. The method of analysis used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis with the help of the program SPSS version 13. The Results of this study show that Solvability has a significant influence in a positive direction to the audit delay. Auditor Opinion but not significant effect on audit delay . Firm Size has significant influence with the negative direction of the audit delay and Audit Committee has significant influence with the negative direction of the audit delay. Based Test Capability Determination of independent variables in explaining the variance of the dependent variable in the regression model by 7 percent is explained by other variables outside the model.

Keywords: *Audit Delay, Solvability, Opinion Auditor, Firm Size, Audit Committee.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proyeksi dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu manfaat ekonomi suatu audit laporan keuangan adalah akses ke pasar modal (Boynton, 2003) sehingga akan lebih bermanfaat apabila laporan keuangan tersebut disajikan secara akurat dan tepat waktu (Gilvony dan Palmon dalam Dwi dan Herry, 2013: 1).

Pasar modal merupakan suatu wadah bagi perusahaan publik untuk mencari investor (Jumratul dan Wiratmaja, 2014: 63). Perusahaan publik harus memenuhi syarat dan ketentuan hukum terlebih dahulu agar dapat mempublikasikan laporan keuangannya dan juga mencatatkan sahamnya sebelum diperdagangkan dipasar modal. Salah satu persyaratan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan ke pasar modal yaitu laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen.

Menurut peraturan Pasar Modal No. KEP.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, bahwa Laporan Keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim. Jangka waktu penyampaian Laporan Keuangan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, (Oviek dan Etna, 2011: 2). Hal tersebut bisa terjadi karena auditor harus menerapkan standar audit berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) untuk meningkatkan kualitas audit dan adanya keterbatasan dalam audit laporan keuangan seperti jumlah waktu yang memadai dan biaya audit yang terbatas.

Auditor dituntut untuk bekerja lebih profesional mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan auditor independen. Perbedaan waktu tersebut disebut *Audit Delay* (Subekti dan Widiyanti dalam Elen dan Anggraeni, 2012). Dengan kata lain *Audit Delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit (Moch Sulthoni, 2013: 10). Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh para investor (Syarif dan Anisa, 2011: 43).

Keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan dapat menyebabkan preseden buruk bagi industri pasar modal dimana dapat menjadi contoh yang kurang baik bagi emiten lainnya. Dalam Ipotnews.com pihak BEI juga akan melakukan *delisting* (penghapusan saham) terhadap emiten apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam waktu 1-2 tahun. Ketepatan penyampaian laporan keuangan ke pasar modal merupakan hal yang sangat penting terutama bagi perusahaan *go public*, karena pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan tersebut.

Elen dan Anggraeni (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *solvabilitas* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Oviek dan Etna (2011) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa reputasi KAP, ukuran perusahaan, faktor jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan faktor opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Dwi dan Herry (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* sedangkan variabel reputasi KAP, gender auditor dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan. Jumratul dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan dan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan variabel komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*. Penelitian tentang *audit delay* juga dilakukan diluar negeri No Dibia dan J.C Onwuchekwa (2013) menyimpulkan bahwa umur perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* atau *audit report lags*, variabel ukuran perusahaan dan *firm swicth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian ini akan diuji kembali pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* cenderung semakin lama, sehingga solvabilitas mempengaruhi *audit delay*, pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Elen dan Anggraeni (2012). Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* yaitu komite audit, hasil penelitian Jumratul dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa jumlah komite audit dapat mempengaruhi *audit delay*.

Berikutnya faktor opini auditor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Oviek dan Etna (2011), dimana opini yang diberikan auditor dengan *unqualified opinion* akan memperpendek waktu keterlambatan dalam melakukan proses audit. Hasil penelitian Dwi dan Herry (2013), Elen dan Anggraeni (2012) dan penelitian diluar negeri menunjukkan bahwa reputasi atau ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian Oviek dan Etna (2011) di mana ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. KAP yang berkualitas cenderung melakukan audit dengan tepat waktu.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang masih beragam dan tidak konsisten, sehingga masih ada ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian. Alasan mengapa penulis ingin membahas *audit delay* karena *audit delay* merupakan faktor yang sangat penting untuk ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik, serta ingin mengetahui lebih lanjut faktor yang mempengaruhi

audit delay. Perbedaan penelitian ini yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu pengamatan yang relatif lama yaitu 2010 sampai dengan 2013. Peneliti memilih objek sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas kegiatan operasi perusahaan, dimana kompleksitas operasi perusahaan yang meningkat akan memperpanjang waktu untuk menyelesaikan tugas audit yang dilakukan auditor

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2013.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya, diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva maka semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Elen dan Anggraeni (2012)

H1 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama dari perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini terjadi karena proses pemberian opini *unqualified* tersebut melibatkan negosiasi klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Selain itu auditor sendiri memiliki sikap kehati-hatian agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat pada pemakai laporan keuangan sehingga *audit delay* memerlukan waktu yang lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oviek dan Etna (2011).

H2: Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran KAP dan *Audit Delay*

Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non big four*. Ukuran KAP cenderung memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dalam penelitian Adinugraha (2013). KAP besar dan terkenal memiliki sumber daya yang besar pula sehingga mempengaruhi kualitas KAP dan mutu audit yang baik, hal ini berdampak dalam penyelesaian audit yang lebih cepat.

Penyelesaian audit yang lama berdampak pada reputasi auditor itu sendiri, auditor mempunyai *image* buruk sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan kerja dengan klien dimasa yang akan datang.

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat, (Jumratul dan Wiratmaja, 2014). Komite audit berfungsi sebagai pihak internal perusahaan untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit.

H4: Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang dikur secara kuantitatif

dalam jumlah hari. Variabel independen dalam penelitian ini adalah solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit. Variabel Solvabilitas diukur berdasarkan nilai DTA (*Debt to the Total Assets*) dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel opini auditor diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0. Variabel Ukuran KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 0. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris

Penelitian ini merupakan survei pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 - 2013. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* dan diperoleh 32 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun, sehingga total sampel sejumlah 128.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

| | |
|--|------|
| Perusahaan Manufaktur di BEI selama 2010 - 2013 | 144 |
| Perusahaan yang <i>delisting</i> | (6) |
| Perusahaan yang melakukan IPO selama periode | (8) |
| Perusahaan yang tidak memiliki keutuhan dan kekonsistenan penyajian laporan keuangan | (79) |
| Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah | (16) |
| Perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP | (3) |
| Total Sampel Penelitian | 32 |
| Tahun Pengamatan 4 tahun $4 \times 32 =$ | 128 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Tabel 2
Perusahaan yang Dijadikan Sampel

| No. | Kode | Nama Perusahaan | No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|-----------------------------------|-----|------|--|
| 1 | ABBA | PT Mahaka Media Tbk | 17 | JPRS | PT Jaya Pari Steel Tbk |
| 2 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 18 | JKSW | PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk |
| 3 | ARGO | PT Argo Pantes Tbk | 19 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 4 | ARNA | PT Arwana Citramulia Tbk | 20 | KBLI | PT Kimi Wire & Cable Tbk |
| 5 | BRNA | PT Berlina Tbk | 21 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk |
| 6 | BTON | PT Betonjaya Manunggal Tbk | 22 | LMPI | PT Langgeng Makmur Industry Tbk |
| 7 | BUDI | PT Budi Acid Jaya Tbk | 23 | LPIN | PT Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 8 | CEKA | PT Cahaya Kamar Tbk | 24 | MAIN | PT Malindo Feedmill Tbk |
| 9 | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 25 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 10 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 26 | RMBA | PT Bentoel Internasional Investama Tbk |
| 11 | DPNS | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 27 | SMCB | PT Holcim Indonesia Tbk |
| 12 | FASW | PT Fajar Surya Wisesa Tbk | 28 | SRSN | PT Indo Acidatama Tbk |
| 13 | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk | 29 | SIPD | PT Sierad Produce Tbk |
| 14 | IGAR | PT Champion Pisific Indo Tbk | 30 | STTP | PT Siantar Top Tbk |
| 15 | INAI | PT Indal Aluminium Industry Tbk | 31 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk |
| 16 | JPFA | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk | 32 | TRST | PT Trias Sentosa Tbk |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit terhadap *audit delay*. Langkah-langkah analisisnya diawali dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan apabila telah lolos uji asumsi klasik lalu dilakukan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi yang digunakan menggunakan rumus (Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2006: 299) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Di mana:

| | |
|---|----------------------|
| Y | = <i>Audit Delay</i> |
| a | = Konstanta |
| X ₁ | = Solvabilitas |
| X ₂ | = Opini Auditor |
| X ₃ | = Ukuran KAP |
| X ₄ | = Komite audit |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ | = Koefisien regresi |
| e | = <i>Error</i> |

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas: Berdasarkan uji multikolinearitas dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam penelitian karena menunjukkan nilai VIF (*variance inflacion factor*) di bawah angka 10 pada setiap variabel. Nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel Solvabilitas 1,088, Opini Auditor 1,185, Ukuran KAP 1,145, dan Komite Audit 1,203.

Uji Autokorelasi: Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$ ini berarti residual adalah random atau tidak terjadi autokorelasi karena nilai tidak signifikan.

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa variabel X₁ (Solvabilitas), X₂ (Opini Auditor) dan X₄ (Komite Audit) terkena gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Solvabilitas sebesar 0,020, Opini Auditor sebesar 0,000 dan Komite Audit sebesar 0,000 ketiga variabel signifikan karena $< 0,05$. Untuk itu langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan transformasi data dengan membuat semua variabel di LN-kan (Log Normal)

Hasil *output* menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas dan Komite Audit saja yang dapat muncul karena variabel yang lain sebelumnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga tidak muncul dalam output hasil uji heteroskedastisitas. Besar nilai signifikansi setelah variabel dirubah menjadi Log Normal untuk Solvabilitas dan Komite Audit yaitu 0,436 dan 0,901 maka data tidak signifikan atau terjadi heteroskedastisitas karena $> 0,05$. Dengan kata lain model regresi telah lolos Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas: Uji Normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 1,071 dan signifikansi pada 0,202 sehingga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini berarti Ho diterima, yang artinya bahwa data residual berdistribusi normal karena $\alpha = 0,202 > 0,05$ atau model ini lolos uji normalitas dan data dapat digunakan untuk perhitungan analisis regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Uji Asumsi Klasik | Hasil Uji | Kesimpulan |
|--------------------|---|------------------------------------|--|-------------------------------|
| <i>Audit Delay</i> | Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komite Audit | Uji Multikolinearitas | Tolerance (0,919, 0,844, 0,874 dan 0,831) > 0,1 VIF (1,088, 1,185, 1,145, dan 1,203) < 10 | Tidak ada Multikolinearitas |
| | | Uji Heteroskedastisitas | Solvabilitas 0,020, Opini Auditor 0,000 dan Komite Audit 0,000 < 0,05 | Ada Heteroskedastisitas |
| | | Uji Heteroskedastisitas setelah LN | p (0,436 ; 0,901) > 0,05 | Tidak ada Heteroskedastisitas |
| | | Uji Autokorelasi | p (0,076) > 0,05 | Tidak ada Autokorelasi |
| | | Uji Normalitas | p (0,202) > 0,05 | Residual Normal |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang dihasilkan di bawah ini:

$$\text{Audit Delay} = 82,373 + 9,220 X_1 - 1,961 X_2 - 6,504 X_3 - 11,218 X_4$$

Keterangan:

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh nilai konstanta positif sebesar 82,373 yang bermakna bahwa tanpa adanya variabel bebas (solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit) maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor yang diteliti adalah 82 hari. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 9,220 yang artinya bahwa apabila solvabilitas yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan 1 persen akan menyebabkan *audit delay* meningkat sebesar 9 hari. Koefisien regresi Opini Auditor sebesar -1,961 yang artinya bahwa apabila opini auditor yang dimiliki perusahaan adalah Wajar Tanpa Pengecualian akan menyebabkan *audit delay* lebih singkat 1 hari. Koefisien regresi Ukuran KAP sebesar -6,504 yang artinya bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four* mempunyai *audit delay* yang lebih cepat 6 hari dibandingkan menggunakan KAP *Non Big Four*. Koefisien regresi Komite Audit sebesar -11,218 yang artinya bahwa apabila semakin banyak jumlah suatu Komite Audit maka akan menyebabkan *audit delay* lebih singkat 11 hari.

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien | Nilai t | Sig. |
|---------------------------------|-----------|---------|-------|
| (Constant) | 82,373 | 14,360 | 0,000 |
| Solvabilitas | 9,220 | 2,002 | 0,047 |
| Opini Auditor | -1,961 | -0,606 | 0,546 |
| Ukuran KAP | -6,504 | -2,063 | 0,041 |
| Komite Audit | -11,218 | -2,624 | 0,010 |
| F : 3,376 | | | 0,012 |
| Adjusted R ² : 0,070 | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Uji Statistik F

Hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki F hitung 3,376 yang signifikan berdasarkan p *value* sebesar 0,012, nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Artinya, terbukti bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini (solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit) secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,070. Artinya bahwa 7 persen variasi variabel *audit delay* mampu dijelaskan oleh variasi himpunan variabel independen solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit dalam model tersebut. Sisanya sebesar 93 persen diterangkan oleh variabel lain diluar model, yang terangkum dalam kesalahan random.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Elen dan Anggraeni (2012) yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam melakukan uji pengendalian substantif lebih lama karena auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya utang yang dimiliki perusahaan dapat membuat investor berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 diperoleh kesimpulan bahwa opini auditor berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan opini auditor terhadap *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena auditor akan melakukan prosedur-prosedur pemberian opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian.

Bertentangan dengan penelitian Oviek dan Etna (2011) bahwa opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, dan konsultasi dengan partner yang lebih senior dan perluasan lingkup auditnya.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Elen dan Anggraeni (2012), Dwi dan Herry (2013), dan Oviek dan Etna (2011) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negative terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP *Big Four* dengan kapasitas sumber daya manusia yang handal dan kualitas pekerjaan audit yang efektif membuktikan bahwa dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

KAP *Big Four* adalah Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik. KAP dengan reputasi yang baik cenderung bekerja lebih profesional untuk tetap mempertahankan reputasinya sehingga dapat menyelesaikan audit lebih tepat waktu. Hal tersebut menguntungkan pihak perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* karena dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Jumratul dan Wiratmaja (2014) yang menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya proporsi audit maka akan memperpendek terhadap *audit delay*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah suatu anggota komite audit yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga sistem pengendalian intern perusahaan tetap efektif dan auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat. Ettredge et al dalam Jumratul dan Wiratmaja, 2014 menyebutkan bahwa dengan semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan maka pengendalian internal akan menjadi semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Solvabilitas dengan nilai DTA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Variabel Opini Auditor secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Ukuran KAP secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*. Variabel Komite Audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*.

Rata-rata lamanya pelaksanaan audit pada perusahaan yang dijadikan sampel di Bursa Efek Indonesia adalah 73,23 hari. Kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 7 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha Prasongkoputra, 2013, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*", Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arens Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Besley. 2006, "*Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*", 11th edition, Pearson Education Inc: New Jersey.
- _____, 2010, "*Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*", 13th edition, Pearson Education Inc: New Jersey.
- Boynton Wilian C, Walter G Kell, John Willey & Sons, Inc. 2003, "*Modern Auditing*", New York.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2006, "*Statistik Induktif*", Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Hayu Estrini dan Herry Laksito, 2013, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*", Diponegoro Journal of Accounting, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Elen Puspitasari dan Aggraeni Nurmala Sari, 2012, "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)*", Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol 09/No.1/November 2012, Semarang: Universitas STIKUBANK
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, "*Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*", Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali, 2005, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2009, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, 2007, "*Teori Akuntansi*", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hiro Tugiman, 2004, "*Menuju Audit Internal Organisasi Yang Efektif*", Yayasan Pendidikan Internal Audit.

- John J Wild, kr Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005, "*Analisis Laporan Keuangan*", Jakarta: Salemba Empat
- Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, 2014, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 63-78, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Mayer, 2007, "*Financial Statement Analysis*", Boston, Mc Graw Hill.
- Moch. Sulthoni, 2013, "*Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor*", Jurnal Akuntansi Aktual Vo.2 Nomor 1 Januari 2013 hal. 9-18, Jurusan Akuntansi Politeknik Kediri.
- Munawir S, 2000, "*Analisis Informasi Keuangan*", Yogyakarta: Liberty.
- NO Dibia dan JC Onwuchekwa, 2013, "*An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange*", International Journal of Business and Social Research (IJBSR), Negeria.
- Oviek Dewi Saputra dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2011, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*", Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Suharsimi Arikunto, 2006, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif Hidayatullah dan Annisa Amalia Mulya, 2011, "*Analisis Pengaruh Audit Delay, ROA, Return Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Reaksi Investor*", Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Budiluhur.
- www.bapepam.go.id diakses tanggal 10 November 2014
- www.idx.co.id diakses tanggal 10 Oktober 2014
- www.ipotnews.com diakses tanggal 5 November 2014